

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan sektor perikanan dan kelautan sebagai bagian dari pembangunan nasional bertujuan untuk mengusahakan agar setiap kegiatan perikanan dan kelautan dapat dilakukan oleh bangsa Indonesia, baik berkegiatan produksi, pengolahan maupun pemasaran. Hal tersebut pada hakikatnya merupakan penjabaran operasional dari tujuan jangka panjang yang ingin dicapai untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup nelayan maupun petani ikan (Dahuri et al., 2001).

Sektor perikanan mempunyai peranan yang cukup penting dalam pembangunan, karena merupakan sumber bahan makanan, devisa Negara dan lapangan kerja. Makin banyak hasil perikanan yang diusahakan dan makin banyak jenis hasil perikanan yang dimanfaatkan disebabkan karena permintaan yang meningkat. Permintaan antara lain dipengaruhi oleh nilai budaya, populasi, taraf hidup dan lain-lain. Dengan makin berkembangnya faktor-faktor tersebut misalkan pertambahan populasi, kesadaran akan gizi masyarakat menyebabkan permintaan akan hasil perikanan bertambah sehingga eksploitasi dan pengusahaan hasil perikanan semakin meningkat (Fauzi, 2010).

Jawa Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menghasilkan produk perikanan perairan umum yang cukup tinggi. Salah satu wilayah yang menghasilkan produksi perikanan budidaya yang tinggi adalah Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan data dari Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya (2021), Kabupaten Tasikmalaya menghasilkan 68.372,25 ton ikan pada tahun 2020.

Tabel 1. Data Produksi dan Konsumsi Ikan Secara Umum di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2020

No.	Indikator Kinerja	Target	Pencapaian
1	Produksi Ikan Konsumsi	63.163,16 ton	68.372,25 ton
2	Produksi Benih	5.450.000.000 ekor	5.477.250.000 ekor
3	Konsumsi Ikan per Kapita	30,90 kg/kapita/tahun	30,95 kg/kapita/tahun
4	Produksi Olahan Ikan	800 ton	800,11 ton

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya 2021

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi benih mencapai 5.477.250.000 ekor dan melebihi dari target yang direncanakan yaitu 5.450.000.000 ekor. Menunjukkan bahwa produksi benih sudah dapat memenuhi

jumlah benih yang dibutuhkan oleh pembudidaya ikan. Konsumsi ikan per kapita mencapai 30,95 kg/ kapita/ thn yang melebihi dari target yang direncanakan yaitu 30,90 kg/ kapita/ thn. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi ikan di Kabupaten Tasikmalaya cukup banyak dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Potensi wilayah Kabupaten Tasikmalaya sangat cocok untuk melakukan budidaya ikan.

Produksi ikan konsumsi di Kabupaten Tasikmalaya pun mencapai 68.372,25 ton dan melebihi target yang direncanakan sebesar 63.163,16 ton. Jumlah produksi tersebut meningkat 5.873,29 ton dari tahun 2019 yang hanya sebanyak 57.289,87 ton. Hal ini menunjukkan bahwa hasil produksi ikan konsumsi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya guna memenuhi kebutuhan akan protein hewani.). Salah satu desa yang memiliki potensi perikanan budidaya yang tinggi terdapat di Desa Jayamukti Kecamatan Leuwisari dengan lahan perikanan seluas 29,86 ha (Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Tasikmalaya, 2020).

Peningkatan tren konsumsi ikan dipengaruhi oleh pandangan masyarakat mengenai harga ikan yang relatif lebih murah dan makin meluasnya pengetahuan masyarakat akan manfaat kesehatan yang terkandung dalam daging ikan. Budidaya ikan konsumsi pun semakin hari semakin menjanjikan bagi para pembudidaya. Ikan konsumsi ini terdiri dari ikan air laut, ikan air payau, dan ikan air tawar. Salah satu ikan air tawar yang banyak dikonsumsi masyarakat yaitu ikan nila.

Ikan nila merupakan ikan darat yang hidup di perairan tropis. Air bersih, mengalir, dan hangat merupakan habitat yang disukai ikan nila. Produksi ikan nila merupakan produksi dengan nilai tertinggi di Kabupaten Tasikmalaya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Budiyanto (2013) bahwa Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan salah satu komoditas perikanan yang sangat populer di masyarakat. Selain harganya murah, rasanya enak, kandungan proteinnya juga cukup tinggi sehingga banyak pembudidaya yang membudidayakan ikan tersebut. Ikan nila hanya dapat berkembang pada suhu air yang hangat dan tidak bisa hidup pada air yang dingin dengan suhu antara 23-32°C. Ikan nila betina bertelur antara 2000-2500 butir tergantung besar kecil induknya. Ikan nila bertelur pada kisaran

empat sampai enam minggu atau bisa lebih cepat jika benih ikan sudah siap dilepas induknya.

Dalam kegiatan budidaya ikan nila, ketersediaan benih ikan sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan budidaya. Salah satu usaha pembenihan ikan nila di Kabupaten Tasikmalaya terletak di Desa Jayamukti, Kecamatan Leuwisari. Dinar Mekar telah melakukan kegiatan usaha pembenihan selama lima tahun dan mengalami pasang surut usaha yang dapat menjadi pengalaman guna melakukan evaluasi terhadap kegiatan usah dan teknik pembenihan yang dilakukannya. Usaha pembenihan ikan nila gesit Dinar Mekar merupakan salah satu penyedia benih nila untuk Kawasan Kabupaten Tasikmalaya serta Kota Tasukmalaya.

Budiyanto (2013) menyatakan bahwa teknik yang digunakan dalam kegiatan pembenihan ikan nila akan sangat mempengaruhi keberhasilan usaha pembenihan ikan nila. Perbedaan teknik pembenihan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi usaha pembenihan ikan nila. Pengelolaan terhadap sumber daya dan media menjadi beberapa hal yang menentukan kelancaran usaha pembenihan ikan.

Kegiatan pembenihan ikan nila yang dilakukan oleh petani Dinar Mekar seyogyanya mengikuti cara-cara sebagaimana disarankan oleh Budiyanto (2013). Namun, realita yang terjadi, usaha pembenihan ikan nila gesit Dinar Mekar masih hasilnya belum stabil dan cenderung fluktuatif. Maka dari itu, penting bagi Usaha pembenihan ikan nila gesit Dinar Mekar untuk melakukan analisis yang mendalam terkait perincian biaya, penerimaan, pendapatan serta analisis kelayakan usahanya. Maka dari itu penelitian ini akan berfokus kepada analisis kelayakan usaha pembenihan ikan nila Dinar Mekar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, inti permasalahan penelitian ini secara rinci dapat disampaikan dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah teknik pembenihan ikan nila gesit di usaha pembenihan ikan nila Dinar Mekar?

2. Berapa Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan produksi pembenihan ikan nila gesit di usaha pembenihan ikan nila Dinar Mekar?
3. Bagaimana kelayakan pembenihan ikan nila gesit di usaha pembenihan ikan nila Dinar Mekar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, maka peneliti ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui teknik pembenihan ikan nila gesit di usaha pembenihan ikan nila Dinar Mekar?
2. Menganalisis besaran nilai biaya, pendapatan dan penerimaan produksi pembenihan ikan nila gesit di usaha pembenihan ikan nila Dinar Mekar?
3. Menganalisis kelayakan pembenihan ikan nila gesit di usaha pembenihan ikan nila Dinar Mekar?

1.4 Manfaat Penelitian

Secara rinci manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Manfaat dari adanya penelitian ini penulis mendapatkan informasi tentang kelayakan usaha budidaya ikan nila serta menambah wawasan mengenai analisis kelayakan suatu usaha.
2. Bagi responden
Manfaat dari adanya penelitian ini untuk pelaku bisnis mengetahui kelayakan usaha dari kegiatan budidaya ikan nila tersebut
3. Bagi penentu kebijakan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi yang dapat dijadikan rujukan dalam penetapan kebijakan upaya pengembangan usaha mikro kecil khususnya usaha pembenihan ikan nila gesit.